

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bidang studi yang dipelajari di tingkat sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan fenomena material dan terutama didasarkan pada pengamatan, kesimpulan dan deduksi.¹ Sedangkan Wahyana dalam Trianto mengatakan bahwa IPA adalah kumpulan pengetahuan yang sistematis dan penggunaannya biasanya terbatas pada fenomena alam, dan perkembangannya tidak hanya ditandai oleh sekumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.² Dengan kata lain, IPA merupakan ilmu yang mempelajari segala kejadian yang terjadi di alam semesta yang dilakukan dengan cara observasi, eksperimen dan mendorong sikap keingintahuan, keterbukaan, kejujuran dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya, IPA harus dirancang sesuai dengan kebutuhan, karakter, dan kemampuan siswa. IPA tidak bisa dilakukan hanya dengan sekedar menyampaikan ilmu (*transfer knowledge*) dari guru kepada siswa. Akan tetapi, harus mengantarkan

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, cet. keenam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 136

²*Ibid.*, hal 136

siswa untuk berpikir kritis dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*).³

Dalam dunia pendidikan, baik pada pendidikan dasar, menengah, atau tinggi telah banyak inovasi pembelajaran yang dilakukan. Namun, masih banyak ditemukan pelaksanaan pembelajaran yang hanya menekankan ranah kognitif, kurang menekankan ranah afektif maupun psikomotorik. Ranah kognitif juga hanya pada tataran hafalan (*knowledge*), pengertian (*comprehension*), dan penerapan (*application*), kurang menekankan pembelajaran yang menstimulasi berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*), yaitu analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*), apalagi kreasi (*creation*).⁴

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada siswa bukan pada guru. Guru bukan sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.⁵ Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana diskusi kelompok menjadi hidup sehingga menandakan siswa memegang peran utama dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini akan mempengaruhi

³) Muhamad Zaenal Mustopa, *Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2019-2020*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 4 (2), 2020, hal. 146

⁴) Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, cet. kelima, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 50

⁵) Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, cet. kesatu, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 298

hasil belajar siswa yang dicapai. Adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa mendapatkan pengalaman langsung dan dapat belajar lebih banyak tentang materi yang dipelajari. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas siswa di dalam kelas. Kondisi ideal inilah yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Namun, kondisi ideal tersebut belum selalu terjadi dalam proses pembelajaran di kelas V MI Giwangretno. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di madrasah tersebut, siswa berjumlah 26 yang terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan memiliki latar belakang prestasi belajar yang beragam. Dengan adanya pandemi virus covid 19 yang melanda saat ini sangat berdampak pada proses pembelajaran, khususnya kelas V di MI Giwangretno. Selain itu, kegiatan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang difokuskan pada kelas V juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang dicapai di sekolah. Hasil penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang beragam, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Ada enam siswa menunjukkan hasil yang menonjol mencapai nilai sempurna. Akan tetapi, sekitar 50% siswa belum mencapai KKM yaitu 70.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran di kelas V MI Giwangretno masih beragam. Dari 26 siswa terdapat enam siswa yang

⁶) Rohmah, Guru Kelas V, Wawancara, di MI Giwangretno, tanggal 10 Januari 2022

tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan, bahkan sering melamun dan mengantuk sehingga kurang menyimak pelajaran. Saat guru mengadakan diskusi kelompok, keenam siswa tersebut tidak mau ikut andil memberikan masukan sehingga hanya bergantung dengan anggota kelompok yang lebih aktif. Keenam siswa tersebut yaitu Fajar, Fajrina, Isa, Raditya, Dani, dan Siti. Kondisi ini tentunya tidak ideal untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dari sisi guru, seharusnya guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, guru masih mendominasi jalannya pembelajaran dengan menyampaikan materi secara langsung melalui metode ceramah dan sesekali dilakukan tanya jawab. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada buku LKS. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih sering menggunakan papan tulis dan LKS. Guru jarang mengajak siswa untuk melakukan diskusi kelompok. Hal ini juga berdampak pada kurang maksimalnya perolehan hasil belajar siswa.⁷

Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas V tersebut, ingin diatasi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa yaitu dengan model pembelajaran *window shopping* (kunjungan galeri). Galeri adalah pameran, yaitu kegiatan untuk memamerkan produk, karya atau gagasan

⁷) Observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas V, 12 November 2021

kepada banyak orang.⁸ Machmudah menyatakan bahwa *window shopping* (kunjungan galeri) merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari. *Window shopping* adalah suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat merangsang daya ingat apabila sesuatu yang ditemukan dilihat secara langsung.⁹ Untuk pelaksanaan di kelas akan menggunakan karya siswa yang ditampilkan dalam pembelajaran IPA yaitu berupa poster hasil kerja kelompok maupun model tentang suatu tema yang telah ditentukan.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Alat Pernapasan Manusia dan Hewan melalui Model Pembelajaran *Window Shopping* di Kelas V MI Giwangretno Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *window shopping* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi alat pernafasan manusia dan hewan di kelas V MI Giwangretno tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *window shopping* pada IPA materi alat pernafasan manusia dan hewan di kelas V MI Giwangretno tahun ajaran 2021/2022?

⁸⁾ Muhamad Zaenal Mustopa, *Op. Cit.*, hal. 147

⁹⁾ *Ibid.*, hal. 149

C. Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara khusus, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *window shopping* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi alat pernapasan manusia dan hewan di kelas V MI Giwangretno tahun ajaran 2021/2022.
2. Meningkatkan hasil belajar IPA materi alat pernapasan manusia dan hewan melalui model pembelajaran *window shopping* di kelas V MI Giwangretno tahun ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun praktis untuk berbagai pihak.

1. Manfaat Teoretis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *window shopping* untuk meningkatkan hasil belajar IPA, khususnya untuk Kelas V pada materi alat pernapasan manusia dan hewan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Memperluas pengetahuan guru tentang model pembelajaran berbasis mata pelajaran yang inovatif.
- 2) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Dapat menjadi bahan panduan dalam menerapkan model pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan hasil belajar IPA materi alat pernapasan manusia dan hewan.

c. Bagi Madrasah

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada guru bahwa penerapan model pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V pada materi alat pernapasan manusia dan hewan.
- 2) Menambah referensi dan khazanah kepustakaan madrasah yang akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pedoman silabus madrasah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi acuan atau bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam dengan model pembelajaran yang baru.